

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Giyatno¹, Farida Nugrahani², Mukti Widayati²

¹SD Negeri 02 Jatirejo

²Pascasarjana Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: fgiyatno@gmail.com; faridanugrahani64@gmail.com

mukti.widayati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan (1) implementasi penguatan pendidikan karakter, (2) nilai-nilai karakter yang dikembangkan, (3) faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter, dan (4) solusi dari hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan studi kasus terpancang (embedded case study). Sumber data adalah guru kelas V, siswa kelas V, kepala sekolah, teman sejawat, peristiwa dan aktivitas proses pembelajaran di kelas V, serta dokumen administrasi pembelajaran. Penelitian dilakukan di SD Negeri 02 Jatirejo. Data diperoleh dengan wawancara, analisis dokumen, dan observasi kelas. Uji kredibilitas data melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode, sementara analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, sehingga diperoleh kesimpulan. Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) nilai karakter mencakup 5 nilai karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, (3) faktor penghambat berupa karakter dasar siswa, pemilihan metode mengajar tidak tepat, indikator nilai karakter belum dikuasai guru, dan lingkungan kurang mendukung, (4) solusi penghambat yaitu belajar mengenali karakter siswa, pemilihan metode pembelajaran, menambah literasi nilai pendidikan karakter, dan kerjasama dengan tokoh masyarakat, sehingga mereka dapat memberi teladan pendidikan karakter.

Kata-kata kunci: karakter, kurikulum, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

The research aimed to describe (1) implementation of strengthening character education, (2) character values developed, (3) inhibiting factors in the implementation of character education, (4) solution of obstacles encountered in implementing character values. The research used qualitative descriptive method, with embedded case study. The data sources were the teachers of V grade, the students at the V grade, principals, peers, events and activities of the learning process in V grade, and also the learning administration documents. The research was conducted at 2nd Jatirejo Public Elementary School. Data were obtained by interview, document analysis, and classroom observation. The credibility of the data tested through triangulation of data sources and triangulation methods, while data analysis used Miles and Huberman analysis model, to obtain the conclusion. Based on the research, it can be concluded that (1) character education has been implemented in learning Bahasa Indonesia, (2) the character value included 5 main character values, that is religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity, (3) the inhibiting factors were the basic character of the student, the choice of teaching methods was not appropriate, the character value indicator had not been mastered by the teacher, and the environment was less supportive, (4) the inhibiting solutions were learning to recognize the character of the students, the selection of learning methods, adding character value literacy, and cooperation with community leaders, so they can give example of character education.

Keywords: *character, curriculum, Bahasa Indonesia.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sekarang hidup di zaman modern. Kecanggihan teknologi telah mengubah pola hidup masyarakat dan membuat segala kebutuhan dapat terpenuhi dengan mudah serta cepat. Kemudahan hidup menimbulkan munculnya perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma etika. Perilaku masyarakat tersebut semata untuk memenuhi segala keinginan jasmaniah. Perbuatan tindak korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif (hedonisme), kehidupan politik yang tindak produktif, persekusi menjadi masalah sosial yang perlu pemecahan.

Berbagai alternatif penyelesaian diajukan, seperti penyusunan undang-undang serta peningkatan upaya pelaksanaan dan penegakan hukum. Upaya tersebut belum mampu memperbaiki perilaku sosial yang telah rusak. Program penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu alternatif upaya untuk memperbaiki perilaku masyarakat yang sedang dilanda krisis moral, yaitu melalui pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dasar perlu diimplementasikan ke dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan menjadi bahasa penyampai informasi dan komunikasi pendidikan yang resmi. Bahasa dapat digunakan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai dan memperkuat karakter siswa.

Penguatan karakter siswa perlu dilakukan melalui program di sekolah sehingga terlaksana pendidikan karakter dengan adanya harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah pikir (literasi dan numerisasi), olah rasa (estetik), serta olah raga (kinestetik) yang disesuaikan dengan Pancasila. Pendidikan karakter hendaknya ditanamkan sejak dini, guna menekan permasalahan yang terjadi di kalangan generasi muda. Pendidikan karakter dapat menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan generasi emas 2045 yang mempunyai kecakapan abad 21. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menempatkan karakter sebagai roh pendidikan di Indonesia yang berdampingan dengan intelektualitas.

Anak pada masa ini biasa meniru atau mengikuti nilai dan perilaku yang ada disekitarnya. Wibowo (2012) berpendapat bahwa karakteristik psikologis siswa usia SD adalah masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa perlu dilakukan untuk berbagai aspek, yaitu mengenai pengetahuan, kesadaran yang meliputi kemauan, dan tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan nilai tersebut, kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan masyarakat (Prasetyo dan Rivasintha: 2013). Undang-Undang Perlindungan Anak (No. 23 Th. 2002) menyatakan bahwa pembentukan karakter anak merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap kesejahteraan anak di masa depan. Fathurrohman (2013) menyatakan pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk: a) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius, b) mengembangkan potensi sikap peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter, c) menanamkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) serta sikap tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus kehidupan bangsa bangsa, d) karakter mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan ditanamkan kepada siswa dalam setiap kesempatan, e) sumber belajar yang efektif, efisien, aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dalam mewujudkan generasi yang terampil, berkarakter, dan berkualitas pengembangan lingkungan sekitar kehidupan sekolah.

Pendidikan karakter ini berkaitan erat dengan program pemerintah. Program tersebut yaitu Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pihak swasta, komite sekolah, orang tua siswa, dan *stakeholders* perlu mendukung program GNRM (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 2017). Tujuan penelitian ini adalah: 1)

mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter, 2) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, 3) mendeskripsikan faktor penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter, dan 4) mendeskripsikan solusi faktor penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan situasi sosial (*social situation*) dalam menentukan serta mengumpulkan data. Nugrahani (2014) menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan masalah sosial budaya. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Situasi sosial tersebut adalah tempat, pelaku, dan aktivitas dari serangkaian sumber data yang telah ditentukan yang berinteraksi secara sinergis dan saling mendukung (Sugiyono: 2006).

Data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan yang diperoleh dari informan, dokumen pembelajaran, proses pembelajaran Bahasa Indonesia, teman sejawat guru, kepala sekolah, dan guru kelas V di SD Negeri 02 Jatirejo. Kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati, atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif, (Nugrahani, 2014)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi). Berbagai sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi penelitian kualitatif adalah: 1) dokumen (arsip). 2) Narasumber (*informant*), 3) peristiwa dan aktivitas, 4) tempat atau lokasi, 5) benda, gambar, serta rekaman (Nugrahani, 2014).

Penelitian berupa studi kasus terpancang atau kasus tunggal. Penelitian fokus pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam perspektif kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 02 Jatirejo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan 2 macam triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode dipilih, karena dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda, sementara triangulasi sumber data digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Fokus data yang dikumpulkan adalah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam perspektif Kurikulum 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman dalam (Nugrahani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Kurikulum 2013 di SD Negeri 02 Jatirejo. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa responden memberikan jawaban sesuai dengan situasi. Mereka memberikan jawaban dengan gaya berbeda, tetapi isinya sama tentang implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 02 Jatirejo.

Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Negeri 02 Jatirejo, pada tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan pada kelas 1, 2, 4, dan 5. Kelas 3 dan kelas 6 masih menggunakan Kurikulum KTSP 2016.

Data tersebut sesuai dengan keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, bahwa penggunaan Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap sesuai peraturan yang berlaku. Kelas yang belum menggunakan Kurikulum 2013, masih menggunakan kurikulum KTSP. Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa para guru dan kepala sekolah telah memahami implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 02 Jatirejo.

Penggalan data tentang pendidikan karakter diperoleh dari hasil wawancara. Data tersebut dijabarkan dengan bentuk dan rumusan yang berbeda, tetapi isi yang terkandung sama yaitu tentang pendidikan karakter. Data telah direduksi sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa yang berupa nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas yang diwujudkan dalam tingkah laku kehidupan bermasyarakat.

Hasil reduksi ini sesuai dengan pendapat Prasetyo dan Rivasintha (2013) yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan perbuatan untuk melakukan nilai-nilai karakter tersebut, untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan, dan kepada Tuhan sehingga menjadi manusia baik dalam sikap dan perilaku. Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa para guru dan kepala SD N 02 Jatirejo memahami konsep pendidikan karakter. Berkaitan dengan relasi antara Kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter reduksi data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dalam Kurikulum 2013 pendidikan karakter mendapat porsi yang lebih, dalam setiap rumusan mengandung nilai-nilai karakter. Secara khusus penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 dijabarkan Bab III bagian D.

Hasil ini sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan. Sesuai dengan standar proses maka dapat disimpulkan: 1) Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran dalam usaha meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kredibilitas ketercapaian kompetensi lulusan. 2) Interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik merupakan patokan dalam perumusan pelaksanaan standar proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berkembang, merupakan upaya untuk menumbuhkan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pernyataan itu membuktikan bahwa dalam melaksanakan tugas para guru dan Kepala SD N 02 Jatirejo memahami peraturan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar yang berlaku.

Data berikutnya adalah penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil reduksi sebagai berikut:

Karena melalui Bahasa Indonesia para siswa dapat belajar berkomunikasi dengan baik, benar dan sopan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia nilai-nilai karakter diimplementasikan dalam setiap tahapan guru mengajar.

Data tersebut membuktikan bahwa para guru memahami Panduan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. (Kemdikbud: Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar 2011)

Data dari beberapa sumber berkaitan dengan pendidikan karakter setelah direduksi adalah sebagai berikut:

Implementasi pendidikan karakter berawal dari muatan nilai-nilai karakter dalam kurikulum Bab III bagian D, dan lebih lanjut dikembangkan memasukan nilai-nilai karakter tertentu sesuai konteks dalam proses Pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui penyusunan RPP, pelaksanaan PBM dan penilaian hasil belajar.

Data ini memberikan tanda bahwa para guru SD Negeri 02 Jatirejo mengetahui dan memahami Permendikbud Nomor: 21 tahun 2016 tentang standar isi, Permendikbud Nomor: 22 tahun 2016 tentang standar proses, dan Permendikbud Nomor: 23 tahun 2016 tentang standar penilaian.

Hasil reduksi data berkaitan dengan tujuan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

Bekal utama dalam pergaulan adalah bahasa. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dunia pendidikan maupun bahasa resmi negara.

Begitu juga dengan data :

Pendidikan tingkat sekolah dasar memiliki tujuan sekolah yang mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan bagi peserta didik, menanamkan pengetahuan, menanamkan kepribadian, membangun akhlak mulia, membangun kesadaran berwawasan lingkungan serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

Harapan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan dalam data sebagai berikut:

Diharapkan dengan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, para siswa dapat berbahasa Indonesia yang baik, benar dan santun.

Efektivitas implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan dalam data yang telah direduksi sebagai berikut:

Dalam kondisi krisis moral bagi generasi muda sekarang, berbagai cara dilakukan untuk memperbaiki moral, terutama bagi para siswa, melalui setiap pembelajaran di sekolah.

Hasil reduksi data di atas memberikan bukti bahwa satuan pendidikan memahami Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, memiliki raga yang sehat, berilmu, bertanggung jawab, serta dapat diandalkan. Data yang diperoleh juga membuktikan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 02 Jatirejo bersumber dari Tujuan Pendidikan Nasional, kemudian dijabarkan dalam Tujuan pendidikan Dasar.

Pada satuan pendidikan implementasi pendidikan karakter dimulai dari muatan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dijabarkan melalui penyusunan silabus dan RPP. Dari hasil tersebut diperoleh data bahwa para guru paham regulasi pendidikan yang mengatur proses tersebut, yaitu Permendikbud Nomor: 20 tahun 2010 tentang standar kelulusan, Permendikbud Nomor: 21 tahun 2010 tentang standar isi, Permendikbud Nomor: 22 tahun 2010 tentang standar proses, dan Permendikbud Nomor: 23 tahun 2010 tentang standar penilaian.

Hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Reduksi data tentang nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Banyak nilai-nilai karakter sudah diimplementasikan ke semua mata pelajaran. Kalau nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui Bahasa Indonesia contohnya berfikir logis, santun, percaya diri, tanggung jawab, dan kreatif.

Data ini sangat jelas menggambarkan, bahwa para guru di SD Negeri 02 Jatirejo paham tentang nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Nilai-nilai tersebut telah sesuai dengan 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas.

Harapan secara langsung nilai-nilai karakter dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari adalah:

Melalui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan para siswa dapat berbahasa Indonesia yang baik, benar dan santun dalam pergaulan.

Selain itu temuan data juga menyatakan bahwa :

Tanggapan siswa senang-senang saja, mereka mulai membisakan berperilaku sopan, ramah, saling mengasihi, saling menghormati lebih religius, dibuktikan dari ungkapan, *alkhamdulillah, astagfirlarullah, masyaallah.*

Dari 2 data hasil reduksi tersebut membuktikan, bahwa melalui Bahasa Indonesia pendidikan lebih cepat ditanamkan, karena dalam setiap pergaulan digunakan bahasa. Hasi analisis data tentang sikap dan nilai utama pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Program PPK dilaksanakan sekolah untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap nilai utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Hasil ini menunjukkan bahwa para guru dan pengelola satuan pendidikan SD Negeri 02 Jatirejo paham tentang Permendikbud Nomor: 21 tahun 2010 tentang standar isi, Permendikbud Nomor: 22 tahun 2010 tentang standar proses. Implementasi pendidikan secara nyata tergambarkan dari hasil data observasi pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil data setelah direduksi adalah sebagai berikut:

Guru secara optimal melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang seluas-luasnya tentang tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip lingkungan sekitar sember belajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter berpikir logis, kreatif, kerjasama, mandiri.

Temuan sebagaimana tersebut di atas membuktikan bahwa guru SD Negeri 02 Jatirejo telah memahami permendikbud Nomor: 22 tahun 2010 tentang standar proses.

Berdasar hasil pengolahan data wawancara dengan para warga sekolah SD Negeri 02 Jatirejo ditemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter. Data faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Karakter masing-masing siswa berbeda-beda. 2) Indikator masing-masing nilai karakter belum ada. 3) Keterbatasan waktu untuk memahami karakter siswa. 4) Lingkungan sekolah yang kurang mendukung. 5) Pemahaman guru tentang pendidikan karakter perlu ditingkatkan.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 02 Jatirejo. Kesenjangan tersebut belum terpenuhinya standar kompetensi keprofesian bagi guru. Dalam pengelolaan juga belum terpenuhi standar pengelolaan yaitu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik. Dapat dikatakan pula bahwa SD Negeri 02 Jatirejo belum dapat memenuhi Permen Nomor 24 Tahun 2007 Standar Sarana dan Prasarana. Data D.Fpbt./09/CLHO/PBM membuktikan bahwa satuan pendidikan belum dapat memenuhi Permendiknas No. 24 Tahun 2017 yakni standar sarana dan prasarana.

Hasil wawancara dengan para informan didapatkan solusi dalam mengatasi hambatan pada implementasi pendidikan karakter. Guru kelas V, Guru kelas IV, dan kepala SD Negeri 02 Jatirejo mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada diantaranya: 1) Guru belajar mengenali karakteristik masing-masing peserta didik. 2) Guru belajar merumuskan indikator-dikator masing-masing nilai karakter. 3) Meluangkan waktu memberi teladan sikap yang baik dengan cara menyapa semua warga sekolah yang sopan, ramah, dan bersahabat. 4) Bekerja sama dengan pemuka masyarakat dan pemerintah desa untuk memberikan himbauan kepada masyarakat agar memberi teladan perkataan, sikap, dan perbuatan. 5) Meningkatkan penguasaan kompetensi profesional melalui peningkatan literasi pendidikan karakter.

Data yang membuktikan bahwa SD Negeri 02 Jatirejo berusaha memenuhi pendidikan Nasional dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik adalah bahwa Buku siswa secara berkala dilengkapi ratio 1:1, melengkapi alat peraga pembelajaran secara berkala. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan SD Negeri 02 Jatirejo dalam memenuhi standar sarana dan prasaran pendidikan.

Data lain berkaitan dengan solusi adalah sebagai berikut :

Koordinasi dengan pemerintah desa dalam hal pembinaan etika kehidupan masyarakat lingkungan sekolah. Kerjasama dengan jamaah masjid dengan memberikan masukan kebiasaan bicara warga lingkungan sekolah.

Data ini membuktikan upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 02 Jatirejo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penguatan pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 02 Jatirejo. Implementasi penguatan pendidikan karakter tercermin dalam rumusan visi, misi dan tujuan sekolah. Secara khusus Penguatan Pendidikan Karakter diuraikan dalam Kurikulum 2013 SD Negeri 02 Jatirejo pada Bab III bagian D. Implementasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia berpedoman pada kurikulum yaitu KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Dengan bedoman tersebut maka PPK dijabarkan dalam Program semester, Silabus, dan diuraikan dalam Rencana Program Pembelajaran. PPK diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran di sekolah dasar. 2) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila. Religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama karakter itu tidak bisa berdiri sendiri, saling terkait satu dan lainnya. Dalam pengintegrasian kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga harus integral dan saling mendukung. 3) Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah situasi, sarana prasarana pendidikan yang tidak mendukung. Faktor penghambat tersebut yaitu: a) Karakter masing-masing siswa berbeda-beda, sulit mencari metode mengajar yang pas, b) Pedoman atau indikator masing-masing nilai karakter belum ada, c) Keterbatasan waktu untuk memahami karakter siswa, d) Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, e) Pemahaman guru tentang pendidikan karakter masih kurang. 4) Solusi Pemecahan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, merupakan strategi yang diambil untuk memperlancar penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Solusi tersebut yaitu: a) Berusaha merumuskan visi dan misi sekolah sesuai kondisi harapan masyarakat tentang kondisi keprihatinan moral yang ada. b) Para guru dihimbau untuk mengenali karakter siswa dengan membiasakan budaya salam, sapa dan senyum. c) Banyak membaca referensi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dari perpustakaan. d) Memberi teladan sikap yang baik dengan cara menyapa semua warga sekolah yang sopan, ramah, dan bersahabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, <https://www.kompasiana.com/raudaaspalbuton/>
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesi Nomor 87 tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prasetyo, Agus dan Rivashinta, Emusti. 2013. *Konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, <http://www.kompasiana.com/agusprasetyo/>
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: CakraBooks Solo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, <https://cindysandova.files.wordpress.com/2017/06/>.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, <http://www.researchgate.net/publication/29044087>.